

Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program *Sekolahe Arek Suroboyo (SAS)* pada Peserta Didik di SDN Sambikerep I Surabaya

Haniatus Sya'diah¹, Dewi Widiana Rahayu², Akhwani³, Syamsul Ghufron⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

e-mail: haniatussyadiyah068.sd19@student.unusa.ac.id

Abstrak

Implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh lembaga pendidikan. Jenis atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi Pendidikan Karakter melalui program *Sekolahe Arek Suroboyo (SAS)* di SDN Sambikerep I Surabaya kegiatan SAS dalam meningkatkan pendidikan karakter melalui rasa Aman, Rekreatif, Edukatif, dan Kegotongroyongan. Faktor pendukung dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter melalui program SAS yaitu faktor lingkungan yang baik serta sarana dan prasarana yang tersedia serta kerjasama yang baik antara guru dengan siswa. Faktor penghambat bagi implementasi pendidikan karakter melalui program SAS adalah faktor cuaca yang tidak mendukung sehingga kegiatan diluar kelas terpaksa diberhentikan serta bersamanya kegiatan SAS dengan kegiatan kedinasan sehingga terpaksa harus diberhentikan.

Kata kunci: *Pendidikan, Karakter, Program SAS*

Abstract

The implementation of character education in the school environment is very important for educational institutions to do. The type or method used in this research is descriptive qualitative research. Data collection techniques used by researchers include observation, interviews, and documentation. The results of this study are the Implementation of Character Education through the Arek Suroboyo School (SAS) program at SDN Sambikerep I Surabaya, SAS activities in improving character education through a sense of security, recreation, education, and mutual cooperation. Supporting factors can influence the success of character education through the SAS program, namely good environmental factors and available facilities and infrastructure, and good cooperation between teachers and students. The inhibiting factor for the implementation of character education through the SAS program was the unfavorable weather factor, so activities outside the classroom had to be stopped and along with SAS activities with official activities so that they had to be stopped.

Keywords : *Education, Character, SAS Program*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengalaman belajar seseorang yang dilakukan dengan sengaja untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman dan atau keterampilan tertentu. Dengan bantuan pendidikan, manusia dapat mengembangkan keterampilan dan kepribadian mereka. Menurut Pasal 1(1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidikan adalah sarana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan dalam dirinya sendiri. Bersahaja, berkepribadian,

cerdas, berbudi pekerti luhur dan berketrampilan yang baik, yang dibutuhkan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara. Karakter merupakan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan tanpa dasar kepribadian yang benar akan menyesatkan, keterampilan tanpa kesadaran akan menghancurkan diri (Asmani, 2011). Secara umum, orang yang berkarakter baik dianggap dalam masyarakat sebagai orang yang berkepribadian baik seperti jujur, suka menolong, rendah hati dan damai. Sementara itu, orang yang berkepribadian buruk adalah orang yang berkepribadian buruk, seperti berbohong, menipu, serakah, dan tidak menghargai orang lain (Mulyasa, 2011). Tujuan perlunya pendidikan karakter yaitu supaya peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang berakhlak dan memiliki moral baik, untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang adil, tenteram, serta sejahtera. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang tujuan pendidikan, yang ditulis bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta membangun moral serta peradaban bangsa yang bernilai guna diranah pendidikan bagi kehidupan masyarakat, tujuannya supaya meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi makhluk yang beriman juga bertakwa kepada Tuhan YME, mempunyai akhlak yang mulia, berilmu, sehat, cakap mandiri, kreatif, serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab (Pramesti & Rigiarti, 2022) .

Masalah yang tengah dihadapi lembaga pendidikan adalah kita banyak menemukan kasus kekerasan di dalam dunia pendidikan. Salah satunya di lingkungan sekolah, menurut (Lickona, 2012) bentuk kekerasan tersebut contohnya seperti: (a) Kekerasan dan tindak anarki. (b) Pencurian. (c) Tindakan curang. (d) Tawuran antar siswa. (e) Penggunaan Bahasa yang tidak baik. (f) Kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya. Isu-isu ini merupakan kekerasan sadar atau tidak sadar yang umum terjadi di bidang pendidikan. Kasus kekerasan terhadap siswa tidak hanya dilakukan oleh orang yang lebih tua, tetapi juga oleh teman sebayanya. Hal ini menandakan adanya kemerosotan moral atau karakter di sekolah atau masyarakat. Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

Oleh sebab itu upaya pemerintah Surabaya adalah mengadakannya program *Sekolahe Arek Suroboyo*, kata *Arek* sendiri diambil dari kata (Aman, Rekreatif, Edukatif, dan Kegotongroyongan). Konsep *Sekolahe Arek Suroboyo* merupakan konsep sekolah terbuka yang menerapkan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswa dengan cara mengembangkan kebiasaan belajar yang sesuai dengan kondisi alam dan psikologis anak. Selain itu anak akan berkembang dalam lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan dan pembulian serta dijauhkan dari pengaruh negatifnya teknologi yang mendunia. Sehingga melalui program layanan *Sekolahe Arek Suroboyo*, penerapan pendidikan karakter yang diupayakan dapat tercapai dengan maksimal. Program *Sekolahe arek Suroboyo* tersebut sangat diperlukan untuk membentuk siswa sebagai individu yang berkarakter, dan berkualitas serta me cetak sebagai generasi penerus bangsa.

1. Rasa aman

Maslow dalam (Febrieta & Pertiwi, 2018) mendefinisikan rasa aman sebagai rasa aman yang berhubungan dengan ancaman atau teror eksternal dan internal. Rasa aman merupakan kebutuhan yang memotivasi individu untuk memperoleh ketenteraman, keteraturan, dan kepastian dari kondisi di sekitarnya.

2. Rekreatif

Rekreatif dapat dikatakan bentuk keadaan yang sifatnya menarik, menyenangkan dan menantang yang bias mengembangkan imajinasi, kemampuan berfikir kritis, dan dapat mengekspresikan idenya dalam sesuatu yang baru dan unik (Sunarya, 2014)

3. Edukatif

Edukatif merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang sifatnya mendidik. Dalam dunia pendidikan, segala kegiatan terutama di sekolah menjadi hal pokok dalam berjalannya proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung (Andrianto, 2019). Selain itu pembelajaran edukatif dilakukan baik secara formal maupun non-formal.

4. Kegotongroyongan

Gotong royong juga merupakan salah satu upaya pengklatan pendidikan karakter dalam lembaga sekolah (Mulyani et al., 2020). Gotong royong dalam sekolah bisa dilakukan oleh seluruh warga sekolah, gotong royong dalam sekolah bias dilakukan dengan melalui piket kelas, tugas kelompok, dan jum'at sehat kegiatan tersebut tidak hanya melibatkan peserta didik melainkan pendidik, maupun tenaga kependidikan.

METODE

Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Oleh karena itu objek yang akan diteliti adalah objek di lapangan yang dapat memberikan informasi tentang kajian penelitian. Teknik penelitian tersebut menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian tersebut menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sumber dari penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Guru Kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan nilai penting dalam dunia pendidikan baik bersifat formal maupun non formal. Implementasi pendidikan karakter melalui program SAS di SDN Sambikerep I Surabaya diterapkan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Implementasi pendidikan karakter di SDN Sambikerep I Surabaya mengacu pada nilai-nilai karakter yang diterapkan pada siswa dalam program SAS seperti nilai-nilai tanggung jawab, religius, toleransi, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh oleh peneliti program kegiatan SAS dapat menjadikan karakter siswa menjadi individu yang lebih baik sesuai yang diharapkan oleh guru, orang tua serta masyarakat. Dikarenakan pada dasarnya membentuk karakter siswa bukan merupakan hal yang mudah melainkan butuh waktu dan juga proses dalam menumbuhkan kepribadian yang baik. Upaya yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui program SAS disusun sedemikian rupa untuk kenyamanan siswa dalam melaksanakan kegiatan SAS tersebut dan disesuaikan dengan kondisi di lapangan atau lingkungan. Menurut Soemanto (Febriantina et al., 2021) peran lingkungan dalam pendidikan karakter mencakup segala materi dan merangsang dengan baik didalam maupun diluar individu dan hal tersebut bersifat fisiologis, sosiologis, dan sosiokultural

Implementasi pendidikan karakter melalui program *Sekolahe Arek Suroboyo* (SAS) di SDN Sambikerep I Surabaya diterapkan melalui berbagai macam kegiatan yang Aman, Rekreatif, Edukatif, dan Kegotongroyongan. Dalam proses implementasi tersebut juga ditanamkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Hasil tersebut ditemukan oleh peneliti ketika melakukan observasi pengamatan saat kegiatan SAS berlangsung. (Febrieta & Pertiwi, 2018) yang dibuktikan melalui hasil observasi oleh peneliti yaitu guru memberikan layanan untuk siswa terutama keamanan dan kenyamanan siswa dalam lingkungan sekolah dengan adanya pelayanan petugas keamanan, stop bullying, dan ramah anak. Dengan adanya 3S yang tercermin dalam senyum, sapa, salam di sekolah dengan cara guru dan siswa menyambut siswa di gerbang sekolah siswa merasa bahwa dirinya dihargai dan diterima dengan baik untuk belajar dengan aman dan nyaman di sekolah.

Kemudian implementasi pendidikan karakter yang kedua melalui kegiatan Rekreatif, sesuai dengan hasil observasi peneliti berbagai kegiatan rekreatif yang diadakan di SDN Sambikerep I Surabaya seperti tari remo dalam kegiatan tersebut siswa juga diajarkan tentang menghargai serta mendalami budaya bangsa, dalam kegiatan tari remo diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas rendah dan kelas tinggi. Kegiatan selanjutnya yaitu permainan bola voli program tersebut dipilih oleh peserta didik berdasarkan minat, bakat, serta keunikannya meraih prestasi yang bermakna bagi dirinya dan lingkungannya di masa depan

(Mufida, 2019) kegiatan tersebut dapat menimbulkan karakter disiplin siswa dan taat aturan. Selanjutnya yaitu ternak ikan lele kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh warga SDN Sambikerep I pada umumnya siswa ketika melakukan pemberian makanan di kolam lele dilakukan pada saat sebelum bel masuk kelas atau ketika istirahat siswa sangat antusias untuk melakukan kegiatan tersebut hal itu dapat menyadarkan siswa bahwa tuhan menciptakan beragam makhluk hidup dan harus menyayangi sebagai sesama makhluk hidup. Kebanyakan dari kegiatan rekreatif dilakukan di luar kelas Namun ada beberapa kegiatan rekreatif dalam kelas seperti bermain peran kegiatan tersebut dapat meningkatkan imajinasi siswa dalam memerankan suatu peran atau tokoh yang dilakukan oleh kelas tinggi sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Sunarya, 2014) kegiatan tersebut dapat membuat siswa dapat mengembangkan imajinasi, menuangkan idenya yang unik dan dapat menguatkan karakternya dan pastinya juga dibina dan dibimbing oleh guru.

Selanjutnya kegiatan ketiga yaitu Edukatif, Implementasi pendidikan karakter siswa dapat melalui kegiatan edukatif dalam program SAS yang bersifat formal maupun non-formal. Seperti yang dilakukan di SDN Sambikerep I Surabaya kegiatan edukatif seperti komputer dari kegiatan tersebut siswa banyak mendapatkan pelajaran untuk mengaplikasikan baik itu Microsoft word maupun Microsoft excel belajar fitur atau tampilan yang ada di Microsoft word seperti penggunaan huruf tebal, garis miring dan lain sebagainya. Kemudian terdapat kegiatan membaca terutama pada kelas rendah yaitu kelas satu dan dua pada kegiatan tersebut bukan hanya dilakukan di ruang kelas saja namun kegiatan tersebut juga dilakukan di perpustakaan sesuai dengan jadwal yang ditentukan agar siswa semakin gemar membaca. Berikutnya yaitu kegiatan yang bersifat religius yaitu kegiatan sholat dhuha berjama'ah, untuk menimbulkan sifat kecintaan siswa terhadap tuhan siswa di SDN Sambikerep Surabaya diarahkan untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjama'ah. Kegiatan sholat dhuha berjama'ah juga dapat meningkatkan ketaqwaan, dan nilai kebersamaan.

Kegiatan selanjutnya dalam mengimpelentasikan pendidikan karakter melalui SAS yaitu Kegotongroyongan, sesuai dengan yang di definisikan menurut (Mulyani et al., 2020) yang dbuktikan melalui hasil observasi oleh peneliti yaitu kegiatan kegotongroyongan dilakukan oleh seluruh siswa di SDN Sambikerep I melalui kegiatan jum'at bersih yang dilakukan satu bulan sekali di minggu ketiga. Sebagaimana dari kelas tinggi membersihkan kamar mandi atau beberapa tempat di lingkungan sekolah yang dinamakan dengan ngosek bareng. Selain itu program yang dilakukan secara gotong royong di SDN Sambikerep I Surabaya yaitu limit sampah (lima menit ambil sampah), yang melaksanakan kegiatan tersebut yaitu seluruh warga sekolah SDN Sambikerep I Surabaya, ketika bel alarm berbunyi siswa maupun guru mengambil sampah di sekitar mereka berada. Hal tersebut dapat meningkatkan kepedulian terhadap siswa dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih, sehat, dan nyaman.

Dalam penerapan pendidikan karakter melalui program SAS di SDN Sambikerep I Surabaya juga ditemukannya faktor pendukung serta factor penghambatnya. Pertama penulis akan menuliskan tentang faktor pendukungnya. Factor pendukung merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi dan mendukung keberhasilan satu tujuan. Pada implementasi pendidikan karakter melalui program SAS di SDN Sambikerep I Surabaya tidak terlepas dari adanya factor pendukung yang dapat mencapai terlaksananya implementasi pendidikan karakter melalui program SAS diantaranya yaitu beberapa program sekolah yang dapat meningkatkan karakter siswa seperti pembiasaan, stop bullying, tari, dan beberapa program lainnya yang dapat mendukung perkembangan karakter siswa. Selain itu factor lingkungan atau sarana dan prasarana yang memadai dikarenakan lingkungan merupakan salah satu tempat berkembangnya pendidikan siswa. Sarana yang memadai dapat menjadi salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Hal itu dikarenakan karakter berawal dari kebiasaan sehari-hari yang dibawa dirinya hingga dewasa nanti. Hal itu juga didukung oleh sekolah SDN Sambikerep I Surabaya yang merupakan sekolah ramah anak, (Yosada & Kurniati, 2019) sekolah ramah anak merupakan satuan pendidikan formal, non formal, dan informal yang aman, bersih, dan sehat peduli dan berbudaya lingkungan hidup serta mampu menjamin, memenuhi, dan mengahrgai hak-hak

anak dan perlindungan anak dari diskriminasi dan kekerasan. Hal tersebut dapat membantu perlindungan siswa ketika mendapat kekerasan baik dari teman maupun guru.

Faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter melalui program SAS diantaranya yaitu kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial seperti sholat dhuha, memberikan motivasi, perlindungan terhadap siswa. Serta faktor pendukung implementasi pendidikan karakter melalui program SAS adalah adanya motivasi dari orang tua maupun guru dan tentunya fasilitas penunjang kegiatan SAS yang memadai dan juga semua staff dewan guru yang turut serta dalam pelaksanaan kegiatan SAS di SDN Sambikerep I Surabaya. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui program SAS yang ada di SDN Sambikerep I Surabaya. Dalam mengimplementasikan program SAS memiliki beberapa faktor pendukungnya tentunya tidak terlepas dari factor penghambat yang dimilikinya yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter melalui program SAS. Faktor penghambat yang dialami oleh SDN Sambikerep I Surabaya yaitu seperti yang dikatakan oleh bapak Kepala Sekolah faktor penghambatnya merupakan cuaca yang tidak mendukung seperti hujan dikarenakan fisik anak dengan orang dewasa yang mana fisik anak rentan sakit untuk menghindari hal tersebut maka kegiatan SAS diluar ruangan dihentikan, hambatan selanjutnya yaitu kegiatan yang dilakukan secara bersamaan seperti kegiatan kedinasan maupun kegiatan sekolah yang lain hal tersebut dapat menghambat proses berjalannya kegiatan SAS sehingga kegiatan SAS ditunda bahkan diliburkan. Selanjutnya yaitu tempat ibadah yang kurang luas, kegiatan keagamaan dapat menimbulkan karakter siswa yang religius seta meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap tuhan yang maha esa, di SDN Sambikerep I Surabaya memiliki tempat ibadah namun tidak dapat menampung seluruh siswa di dalamnya sehingga kegiatan sholat berjama'ah baik sholat dhuha maupun sholat dhuhur siswa memiliki jadwal yang telah ditentukan sehingga tidak dapat setiap hari melaksanakan kegiatan tersebut. Hambatan dalam melaksanakan kegiatan SAS terutama di dalam kelas guru diharuskan lebi kreatif untuk kegiatan rekreatif terhadap siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Implementasi pendidikan karakter melalui program SAS di SDN Sambikerep I Surabaya dilaksanakan melalu beberapa program yang meliputi dari a) Aman yang dilakukan dengan cara melayani siswa agar siswa merasa aman dan disambut untuk belajar denan baik di sekolah dengan cara 3S, selain itu agar siswa terbebas dari perundungan, kejahatan, maupun kekerasan terhadap siswa guru memberikan program stop bullying. b) Rekreatif kegiatan rekreatif merupakan kegiatan yang menyenangkan dan membuat siswa bebas berekspresi dalam suatu pembelajaran maupun kegiatan. c) Edukatif kegiatan edukatif siswa seperti komputer, budaya membaca. d) Kegotongroyongan kegiatan kegotongroyongan seperti ngosek bareng yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas tinggi dan kelas rendah membersihkan kelas masing-masing selain itu terdapat juga kegiatan limit sampah dilakukan selama lima menit setelah bel istirahat masuk kelas berbunyi kegotongroyongan tersebut menimbulkan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan serta meningkatkan kebersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, A. (2019). Implementasi Komunikasi Edukatif Dalam Pemaduan Iman, Ilmu dan Amal Studi Pembelajaran Pai di SMA It Abu Bakar Yogyakarta. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 89.
- Asmani. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (R. Yogyakarta (ed.)). DIVA Press.
- Febriantina, S., Anggrayni, D. R., Anggrayni Riswono, D., Aprilia, L., & Ukhfiya, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* |, 8(1), 16–26.
- Febrieta, D., & Pertiwi, Y. W. (2018). Rasa Aman Sebagai Prediktor Kepercayaan Masyarakat dengan Hadirnya Polisi. *Mediapsi*, 4(2), 68–75.

- Lickona. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Wahyudin (ed.)). Jakarta: Bumi Aksara.
- Mufida, R. (2019). *Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Bola Voli di Mi Al-Hikmah Jonggol Jambon Ponorogo* Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Mulyani, Ghufron, Akhwani, & Kasiyun. (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Peningkatan Karakter Gotong Royong Di Sekolah Dasar*, 8(32), 73–92.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter* (Dewi Ispurwanti (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Pramessti, A., & Rigianti, H. A. (2022). Pentingnya Upaya Menerapkan Pendidikan Karakter Cinta Damai pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal: Warta Pendidikan*, 6(12), 57–58.
- Sunarya, W. (2014). Gelanggang pemuda di yogyakarta. *Jurnal Arsitektur*, 1–47.
- Yosada, K. R., & Kurniati, A. (2019). Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Penddikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 145–154.